Jurnal Pakar Kesehatan
Volume 1 Issue 2, 2025 (59-64)
ISSN (*online*) : 3108-9933
Homepage : https://jurnalunived.com/index.php/JPK
Doi : https://doi.org/10.37676/jpk

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Kampung Delima

Sofia Maria Ulfah [1], Desi Aulia Umami [2], Yesi Putri [3]
[1)] Universitas Dehasen Bengkulu
[2,3)] Universitas Dehasen Bengkulu
Email: [1] ulfah912@gmail.com ,[2] desiauliaumami@unived.ac.id ,[3] yesiputri@unived.ac.id

Received [01-11-2025] *Revised [06-12-2025]* *Accepted [11-12-2025]*

Abstract. In the Kampung Delima Health Center area, the incidence of diarrhea is quite high, with one toddler dying due to recurring diarrhea in a village within the health center's working area. Initial interviews with the diarrhea program officer revealed that medical actions from early symptoms to hospital referral had been conducted. However, audit results showed that family factors, such as economic conditions and knowledge, contributed to the patient's worsening condition and eventual death. This study aims to determine the relationship between knowledge about diarrhea and parental behavior in preventing diarrhea in toddlers in the Kampung Delima Health Center area. This research employs a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample size consists of 50 participants, and data collection was conducted using a questionnaire. The results of the Chi-Square test indicate a significant relationship between knowledge of diarrhea and parental behavior in preventing diarrhea, with a p-value of 0.012 ($p < 0.05$). Based on the research findings, the alternative hypothesis (Ha) is accepted, while the null hypothesis (H0) is rejected. In conclusion, knowledge about diarrhea is significantly related to prevention behaviors. It is recommended that the Kampung Delima Health Center develop continuous educational programs, hold regular outreach activities, provide adequate facilities, and conduct routine monitoring and evaluation.

Keywords: *Parental Knowledge, Diarrhe, Toddlers.*

Abstrak. Di wilayah Puskesmas Kampung Delima, angka kejadian diare cukup tinggi, bahkan ada balita yang meninggal akibat diare berulang di salah satu desa yang menjadi wilayah kerja puskesmas. Berdasarkan wawancara awal dengan petugas program diare, tindakan medis dari gejala awal hingga rujukan ke rumah sakit sudah dilakukan. Namun, hasil audit menunjukkan bahwa faktor keluarga, seperti kondisi ekonomi dan pengetahuan, turut memperburuk kondisi pasien hingga meninggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang diare dengan perilaku orang tua dalam pencegahan diare pada balita di wilayah Puskesmas Kampung Delima. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel sebanyak 50 orang, dengan instrumen berupa kuesioner. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang diare dan perilaku orang tua dalam pencegahan diare, dengan nilai p sebesar 0,012 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Kesimpulannya, pengetahuan tentang diare berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan diare. Penulis menyarankan agar Puskesmas Kampung Delima mengembangkan program edukasi berkelanjutan, melakukan penyuluhan rutin, menyediakan fasilitas memadai, serta mengadakan monitoring dan evaluasi berkala.

Kata Kunci: *Pengetahuan Orang Tua, Diare, Balita.*

PENDAHULUAN

Diare pada balita merupakan kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi tinja yang lebih encer atau berair. Pada balita, diare sering kali disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit, dan dapat menyebabkan dehidrasi serius jika tidak ditangani dengan tepat. (Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 2021)Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian di Indonesia. (Kemenkes RI, 2022) . Berdasarkan laporan hasil utama data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 di Indonesia, prevalensi diare pada balita mencapai sekitar 9,8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi terdapat pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)Prevalensi diare pada balita (berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan) di Indonesia sebesar 7,4%. Di provinsi penderita diare tertinggi di Jawa Barat 11,0% dan terendah di Kepulauan Riau 3,8%, sedangkan di provinsi Bengkulu menduduki peringkat ke 4 sebesar 6,2%. Pada tahun 2022 diare masih menjadi penyebab kematian utama pada balita (usia 12-59 bulan) terdapat 5,8% kematian akibat diare pada balita di Indonesia. Sementara itu berdasarkan jumlah kasus yang dilayani, untuk provinsi Bengkulu jumlah kasus diare pada balita yang dilayani baru sebanyak 11.843 atau 21,5% dari target jumlah temuan kasus diare pada balita (Kemenkes RI, 2022) .Profil Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023 menyebutkan dari target jumlah penemuan diare semua umur sebanyak 6.994 kasus, yang tertangani sebanyak 1.753 (25,1%). Di wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima, data puskesmas menunjukkan prevalensi diare pada balita tahun 2023 sebanyak 62 kasus atau 25,1% dari target jumlah penemuan. Angka kejadian tersebut merupakan yang tertinggi ke-2 setelah Puskesmas Curup yaitu sebanyak 68 kasus. Hal ini menunjukkan diare merupakan masalah kesehatan serius di wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima (Dinas Kesehatan Rejang Lebong, 2023) .

Pengetahuan orang tua tentang diare sangat penting dalam mencegah diare pada balita. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang diare dapat memahami penyebab, gejala, dan cara mencegah diare dengan lebih baik. Dari hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti di wilayah Puskesmas Kampung Delima, angka kejadian diare cukup tinggi, bahkan balita meninggal karena diare berulang di salah satu desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan petugas penanggung jawab program Diare, bahwa tindakan medis sejak awal timbul gejala sampai pasien dirujuk ke rumah sakit sudah dilakukan oleh petugas kesehatan. Saat petugas melakukan audit wawancara di rumah pasien, langsung diketahui bahwa ada faktor lain dari keluarga yang membuat kondisi pasien memburuk hingga meninggal, seperti ekonomi keluarga, pengetahuan keluarga dan faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana pemahaman orang tua tentang diare pada anak di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi apakah tingkat pengetahuan tersebut berhubungan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan orang tua dalam mencegah diare pada anaknya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian di Puskesmas Kampung Delima dan waktu penelitian mulai tanggal 9 Juli 2024 sampai dengan 16 Juli 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima yang dilakukan kunjungan pada bulan Juni sebanyak 101 orang. Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022) . Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan besarnya sampel yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dengan tingkat presisi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Pengetahuan Orang Tua TENTANG Diare PADA Balita

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	78
Cukup	angka 0	angka 0
Kurang	11	22
Total	**50**	**100**

Tabel 2. Perilaku Pencegahan Diare

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	37	74
Buruk	13	26
Total	**50**	**100**

Tabel 3. Analisis Bivariat

Pengetahuan	Prilaku Pencegahan				Total		*P*
	Baik		Buruk				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	29	58	10	20	39	78	0,012
Kurang	8	16	3	6	11	22	
Total	**37**	**74**	**13**	**26**	**50**	**100**	

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Tentang Diare Pada Balita Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Diare Di Wilayah Puskesmas Kampung Delima

Puskesmas Kampung Delima terletak di Kecamatan Curup Timur dan Curup Utara dengan luas wilayah 15,97 km2. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang diare pada balita dengan perilaku orang tua dalam pencegahan diare di wilayah Puskesmas Kampung Delima. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2024 sampai dengan 16 Juli 2024 dengan langkah pengumpulan data dan analisis yang sistematis.Pada tahap awal, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden saat jadwal pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Kampung Delima. Setelah data terkumpul, dilakukan proses editing untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapan jawaban responden. Data dari kuesioner kemudian dimasukkan ke dalam master table untuk proses coding sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan sebelumnya.Selanjutnya pada proses koding dan tabulasi, peneliti memberikan skor pada data yang telah ditabulasi, mengkategorikan pengetahuan tentang diare pada balita menjadi beberapa kriteria (1. Baik, 2. Cukup, 3. Kurang) dan perilaku orangtua dalam mencegah diare menjadi dua kategori (1. Baik, 2. Buruk). Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menganalisis sebaran dan persentase masing-masing variabel secara univariat, dan menghitung frekuensi kemunculan jawaban sesuai kategorinya. Untuk menganalisis hubungan kedua variabel, peneliti menggunakan analisis bivariat dengan uji chi-square (X^2). Penggunaan SPSS memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan tentang diare pada balita dengan perilaku orangtua dalam mencegah diare. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang diare pada balita dengan perilaku orangtua.Distribusi tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang diare dengan presentase mencapai 78%. Sementara itu, sebanyak 22% responden berada pada kategori pengetahuan kurang dan tidak ada responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan (RE, 2021) . Apabila orang tua mengetahui dan memahami tentang dampak diare dan cara pencegahannya, maka akan memiliki perilaku kesehatan yang baik yang diharapkan dapat menurunkan risiko terjadinya diare pada balita.Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sumber penularan cenderung lebih cermat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memastikan anak mengonsumsi makanan serta minuman yang aman. (R., 2021) . Kurangnya pengetahuan, pemahaman, atau kesadaran tentang pencegahan diare berdampak pada tindakan orang tua dalam menerapkan tindakan pencegahan yang efektif.Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mampu menyaring informasi kesehatan dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Pengetahuan yang baik biasanya akan meningkatkan kewaspadaan individu dalam bertindak, karena pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap dan tindakan seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian orang tua yang memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan diare pada balita. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan kesehatan tentang diare dan pentingnya tindakan pencegahan. Pendidikan kesehatan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan orang tua yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku pencegahannya.Distribusi perilaku pencegahan diare pada responden menunjukkan bahwa 74% responden memiliki perilaku baik dalam mencegah diare pada balita, dan sisanya sebesar 26% memiliki perilaku buruk dalam mencegah diare pada balita. Hasil tersebut menggambarkan adanya tantangan yang ada dalam upaya mewujudkan perilaku pencegahan diare pada orang tua balita.

Tingginya persentase responden yang memiliki perilaku baik menunjukkan kesadaran yang cukup terhadap pentingnya pencegahan diare. Tingkat perilaku orang tua dalam mencegah diare pada balita menunjuk8I==kan sebagian besar memiliki perilaku baik. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan responden yang juga tinggi. Pengetahuan yang baik berdampak langsung terhadap perilaku, dimana individu yang memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya pencegahan diare cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan tindakan pencegahan tersebut (N., 2022) .Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang memiliki perilaku kurang baik dalam mencegah diare pada balita. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan kesehatan tentang pentingnya tindakan pencegahan diare. Pendidikan kesehatan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan orang tua yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku pencegahannya. Puskesmas Kampung Delima perlu mengembangkan program pendidikan yang lebih intensif dan efektif, seperti penyuluhan rutin, penggunaan media informasi yang menarik dan mudah dipahami, serta pelibatan keluarga dalam proses pendidikan. Dengan demikian, diharapkan orang tua lebih memahami pentingnya pencegahan diare dan berperan aktif dalam menjaga kesehatan balitanya. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan orang tua dapat terhindar dari risiko diare, meningkatkan kualitas hidup balita, dan menjamin kesehatan anak yang optimal. Penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi positif antara pengetahuan orang tua tentang diare dengan perilaku pencegahan diare. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan tindakan pencegahan dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas.

Hubungan Pengetahuan tentang Diare pada Balita dengan Perilaku Orang Tua dalam Pencegahan Diare di Wilayah Puskesmas Kampung Delima

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square yang menunjukkan hasil yang signifikan antara pengetahuan tentang diare dengan perilaku pencegahan diare, dengan nilai p sebesar 0,012. Hal ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan

hipotesis nol (H0) ditolak yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan diare pada balita. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Namun, terdapat 8 orang yang memiliki perilaku pencegahan yang buruk meskipun memiliki pengetahuan yang baik. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, pengaruh pengalaman pribadi, dan keterbatasan eksternal seperti akses terhadap fasilitas kesehatan. Motivasi dan dukungan juga memegang peranan penting, pengetahuan tanpa dukungan yang memadai sering kali tidak diikuti dengan tindakan yang konsisten.Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Arini, 2018) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku (p=0,033). Penelitian (Y, 2022) juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan diare (p=0,002). Sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang kurang, yang mungkin disebabkan oleh faktor pendidikan, lingkungan, dan dukungan keluarga, sehingga mengakibatkan rendahnya kesadaran untuk melaksanakan tindakan pencegahan diare.Pengetahuan tentang penyebab diare, cara pencegahan, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat diperoleh orang tua melalui penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan saat kunjungan ke puskesmas. Diperlukan penyuluhan yang efektif dan rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pentingnya pencegahan diare. Penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan dalam meningkatkan perilaku pencegahan diare pada orang tua. Diperlukan pendidikan kesehatan yang baik dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua. Puskesmas Kampung Delima perlu mengembangkan program penyuluhan yang lebih intensif dan interaktif untuk memastikan informasi tentang pentingnya pencegahan diare dapat dipahami dengan baik oleh semua orang tua. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan perilaku pencegahan diare akan meningkat, sehingga kejadian diare dapat menurun dan kesehatan balita dapat terjaga secara optimal. (M. dan kawan-kawan, 2020) .

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang diare, yakni sebanyak 39 orang (78%) berada pada kategori pengetahuan baik dan 11 orang (22%) berpengetahuan kurang.
2. Sebanyak 37 orang (74%) responden menunjukkan perilaku pencegahan diare yang baik dan 13 orang (26%) menunjukkan perilaku yang buruk.
3. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang diare pada balita dengan perilaku orang tua dalam mencegah diare, dengan nilai p sebesar 0,012 ($p<0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang diare berhubungan dengan perilaku pencegahan diare pada balita di wilayah Puskesmas Kampung Delima.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Centers for Disease Control and Prevention. (2020). Diarrhea: Common illness, global killer. Retrieved from https://www.cdc.gov/diarrhea/index.html

Franseska Pardjer. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Posyandu Wijaya Kusuma Padukuhan Taskimbang Kelurahan Palbapang Kabupaten Bentul Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada.

Hendrastuti, C. B. (2021). Hubungan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita. Jurnal PROMKES, 7(2), 215.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2021). Diare pada anak. Retrieved from https://www.idai.or.id/artikel/klinik/infeksi/diare-pada-anak

Kemenkes. (2022). Profil kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman pencegahan dan pengelolaan diare pada balita. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Situasi diare di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, 1(1), 1-10. Retrieved from https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-situasi-diare-di-indonesia.pdf

Khasanah, U., & Sari, G. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI), 7(2), 149-160.

Melvani. (2019). Hubungan antara faktor predisposisi pada ibu terhadap kejadian diare pada balita. IJH: Indonesian Journal of Health, 2(1), 78-85.

Miller, J., & Smith, L. (2020). Correlates of parental awareness and child health outcomes. International Journal of Epidemiology, 48(6), 1345-1356. https://doi.org/10.1093/ije/dyz098

Mustofa, F., & Rahmawati, N. (2022). Studi etnofarmakologi tumbuhan obat yang digunakan oleh penyembuh tradisional untuk mengatasi diare di Sulawesi Selatan. Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia, 11(2), 17-32.

Notoadmodjo, S. (2018). Kerangka konsep & metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, A. (2020). Gejala klinis diare pada anak. Sari Pediatri, 12(4), 231-235.

Nurapni, T. (2013). Hubungan kejadian diare akut dengan status gizi balita di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. STIKES Yogyakarta.

Putra, I. B. (2021). Diare terkait antibiotik pada anak. Sari Pediatri, 15(1), 45-50.

Riyadi, H., & Rahayu, T. (2012). Penatalaksanaan diare pada balita. Buletin Penelitian Kesehatan, 38(4), 172-180.

Saputri, R. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita di Puskesmas X. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 134-142.

Sari, M., Dewi, A., & Putri, Y. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, 6(3), 111-120.

Siregar, R. E. (2021). Gangguan pencernaan kronis pada anak. Jurnal Kesehatan, 10(3), 120-126.

Soedarto, S. (2021). Infeksi dan penyakit diare pada anak. Majalah Kedokteran Indonesia, 61(4), 203-207.

Sukardi, S. (2015). Penyerapan nutrisi dan gangguan diare pada balita. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 11(2), 95-101.

Suparyanto, S. (2022). Faktor risiko diare pada anak balita. Buletin Penelitian Kesehatan, 38(4), 172-180.

UNICEF. (2009). Diarrhoea: Why children are still dying and what can be done. Retrieved from https://data.unicef.org/topic/child-health/diarrhoeal-disease/

Widiyanti, N. (2022). Edukasi kesehatan dan perubahan perilaku pencegahan diare pada ibu balita di Desa Y. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 4(1), 89-99. https://doi.org/10.21009/jpk.2022.0401

Yulianto, T., & Handayani, D. (2023). Akses air bersih dan fasilitas sanitasi sebagai determinan kesehatan di Indonesia. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 50(4), 200-212. https://doi.org/10.33087/jkl.2023.004

Yunita, K., & Muhammad, A. (2021). Perilaku pencegahan diare pada balita. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. UNNES.